

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN

Ni Luh Artini

SMA Negeri 1 Penebel, Tabanan, Indonesia; luhartiniartini153@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran Quantum. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai Desember 2020. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dalam bentuk tes tulis. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan apabila rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) ≥ 70 , daya Serap (DS) $\geq 70\%$ dan ketuntasan Belajar klasikal (KB) $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel, yaitu dari rata-rata hasil belajar sebelum penelitian 55 dan ketuntasan belajar 55%. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa menjadi 62 dengan ketuntasan belajar 63%. Pada siklus 2 hasil rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan belajar 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Quantum*, Prestasi Belajar PKN

Abstract. This study aims to improve the learning achievement of civics education (PKn) students of class XII IPS 1 academic year 2019/2020 after applying the Quantum learning model. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of action planning, action implementation, observation and evaluation and reflection. The subjects of this study were 27 students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel for the 2019/2020 academic year. This research was conducted for 4 months from August to December 2020. Data on student learning outcomes were collected through tests in the form of written tests. The data collected were analyzed using descriptive analysis. The criteria for success if the average student learning achievement (\bar{X}) ≥ 70 , Absorbency (DS) 70% and classical learning completeness (KB) 75%. The results showed that the application of the Quantum learning model can improve the Civics learning outcomes for students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel, namely from the average learning outcomes before the study was 55 and learning completeness was 55%. In cycle 1 the average student learning outcomes became 62 with 63% learning completeness. In cycle 2 the average student learning outcomes increased to 72 with 81% learning completeness. So it can be concluded that the quantum learning model can improve Civics learning achievement for students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel.

Keywords: Quantum Learning Model, PKN Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi prioritas utama. Pemerintah selalu

memperhatikan pelaksanaan pendidikan baik dari segi sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan maupun dari segi kualitas tenaga kependidikannya. Pemerintah juga selalu mengadakan pembaharuan di bidang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Pembaharuan dalam kurikulum ini juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena kurikulum 2013 yang dijalankan di Indonesia bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia Indonesia, hal ini hanya bisa dilakukan melalui pendidikan dengan memperbaiki muatan pendidikan dan merubah paradigma pembelajaran yang ada (Retnawati, 2015).

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya.

Pada era globalisasi saat ini sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, bernalar tinggi dan memiliki kemampuan untuk memproses informasi guna pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya (Sujana, 2019). Menurut Alfian (2014) ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Tiga komponen pembaruan pendidikan ini tentunya dilakukan di semua jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda. Selain itu juga mengupayakan perluasan dan pemerataan perolehan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sehingga akan tercipta manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Menurut Sutono (2015) Pendidikan suatu bangsa akan secara otomatis mengikuti ideologi bangsanya. Untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, dalam dunia pendidikan formal khususnya untuk membina sikap dan moral peserta didik sesuai dengan ideology negara yaitu Pancasila dapat ditempuh salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu dikembangkan dengan

cara pendidikan global sehingga peserta didik akan jauh lebih memahami kehidupan bermasyarakat (Dewi, 2018). Pembelajaran secara konvensional dalam bentuk pemberian definisi, diberikan contoh selanjutnya dilatih dengan soal-soal sederhana juga harusnya juga mulai dikembangkan. Permasalahan yang dibahas dalam soal-soal harus sudah mulai membantu siswa untuk menganalisis berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang materi-materinya lebih bersifat pemahaman nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, oleh sebagian siswa sering dianggap mudah. Selain itu, sebagai akibat dari pengaruh politik pada masa lalu terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), telah menyebabkan mata pelajaran tersebut menghadapi dilema, seperti cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan, dan bermacam-macam kesan negatif lainnya (Setiawan, 2014). Apalagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di setiap jenjang pendidikan itu selalu dipelajari, walaupun materi dan kedalaman materinya berbeda. Apabila guru dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Novariana (2021) kesulitan belajar berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), pendidikan kewarganegaraan (PKn) dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kelemahan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar anak. Dan masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk anak. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian anak dan merangsang anak untuk belajar. Di pihak anak ternyata rendahnya kemauan anak untuk belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dan kemampuan guru, guru hendaknya selalu mengupayakan metode dan strategi pembelajaran yang relevan, sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Sudiarta & Widana, 2019).

Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Penebel saat ini adalah prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas XII IPS 1 masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. KKM yang ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak kelas XII IPS 1 yang mendapat nilai lebih rendah dari KKM yang ditetapkan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran oleh guru PKN baik dari segi metode maupun model pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan (PKn) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum diupayakan sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) anak kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel.

Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran energy (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (Perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang positif) agar menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan, dalam interaksi Pembelajaran yang humanistik dan dinamis (Rizka & Pratama, 2018). Model ini dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bernama Georgi Lozanov yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teorinya yang terkenal tersebut *Suggestology*. Sugesti dianggap mempengaruhi situasi belajar serta dapat memberi pengaruh positif dalam pembelajaran (Hartono & Saputro, 2018). *Quantum* sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Pembelajaran *Quantum* sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar anak (Artawan & Ardiawan, 2018). Pembelajaran diupayakan berlangsung secara menyenangkan dan menarik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi (Rachmawati, 2012). Kategori konteks berkaitan dengan beberapa hal seperti suasana hati, suasana lingkungan belajar yang diatur dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi dan fasilitas, sedangkan kategori isi meliputi pengajar yang berkaitan dengan penerjemahan terhadap

kurikulum, serta pemilihan strategi belajar yang akan diaplikasi kepada peserta didik termasuk persentasi, keterampilan serta fasilitas yang dinamis. Model Quantum Teaching memiliki kerangka desain yang dikenal sebagai singkatan TANDUR yang berarti: Tumbuhkan (tanaman untuk tumbuh), Alami (pengalaman/ menjalani), Namai (beri nama), Demonstrasi (menunjukkan), Ulangi (mengulang) dan Rayakan ([Deslauries, 2011](#)). Dalam Pembelajaran Quantum dijalankan dengan prinsip semua berbicara dan semua bertujuan, pengajuan setiap usaha yang dilakukan, berdasarkan pengalaman yang setelahnya diberi nama, apa yang dipelajari juga patut dirayakan sehingga bisa menimbulkan aktivitas dan minat belajar dikalangan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara sederhana dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *Quantum* pada penelitian ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel.

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil maksimal yang telah dicapai peserta didik menurut kemampuannya dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima, dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam jangka waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Atau dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keterkaitan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru ([Indrawati, 2013](#)). Menurut [Krismawati \(2021\)](#) kesiapan belajar siswa ini tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Pada prakteknya prestasi belajar bisa dicapai secara maksimal bukan hanya dipengaruhi oleh kesiapan siswa saja, namun peran guru tidak dapat dikesampingkan terutama dalam mempersiapkan pembelajaran kepada siswa termasuk penerapan model pembelajaran serta upaya mengaplikasikan hal tersebut secara nyata dikelas bersama siswa.

Apabila mampu melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di atas, maka pembelajaran akan menjadi bermakna. Belajar yang bermakna menurut [Rahmah \(2013\)](#) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki anak dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: dengan penerapan Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn)

siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel? Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar yang terjadi setelah diterapkannya langkah-langkah Model pembelajaran *Quantum* dalam proses pembelajaran PKN kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, lebih bisa meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn). Bagi Guru menemukan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi sekolah mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya penelitian ini, karena kualitas siswa, guru dan pembelajaran semakin meningkat.

Pembelajaran *Quantum* memiliki keunggulan yaitu: pertama, pemercepatan belajar yaitu menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan instrumen yang dapat mewarnai lingkungan sekeliling, pengemasan bahan pembelajaran yang sesuai, cara penyajian yang efektif, dan keterlibatan aktif. Kedua, fasilitasi yakni suatu upaya yang merujuk kepada implementasi strategi yang dapat menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaan yang mudah dan alami, termasuk penyediaan alat bantu yang memudahkan siswa belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari [Sugiarto et al. \(2017\)](#) dalam salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi koloid siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 3 Boyolali. Selain itu, hasil penelitian dari [Agustiana et al. \(2013\)](#) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat diduga bahwa model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 1 semester 1 SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel. Siswa kelas XII IPS 1 dipilih untuk menjadi subjeknya sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran quantum. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara siklusitis. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi ([Susilowati, 2018](#)). Data yang dikumpulkan berupa data prestasi belajar yang diperoleh melalui tes prestasi belajar, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Setelah didapatkan rata-rata skor test yang diperoleh pada setiap siklus kemudian dikonversi ke dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Besarnya daya serap dan ketuntasan belajar siswa juga dihitung untuk mengetahui secara klasikal berhasil atau tidaknya siswa mengetahui materi ajar. Penelitian tindakan akan dihentikan dan sudah dikatakan

berhasil, apabila memenuhi kriteria apabila rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) ≥ 70 , Daya Serap (DS) $\geq 70\%$ dan Ketuntasan Belajar klasikal (KB) $\geq 75\%$. Dalam hal penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini diawali dengan siklus awal sebagai persiapan pembelajaran dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dari pertemuan tersebut, Siklus awal dilaksanakan dalam 4x pertemuan yaitu 3x pertemuan pembelajaran dan 1x pertemuan tes (penilaian harian). Data prestasi belajar mulai dari siklus awal (belum diterapkannya model pembelajaran quantum) sampai pada siklus I dan siklus II (setelah diterapkannya model pembelajaran quantum) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Prestasi Belajar Siswa

No	Data	Siklus awal	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai	1480	1680	1957
2.	Nilai Rerata (Mean)	55	62	72
3.	KKM	70	70	70
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	15	10	5
5.	Jumlah siswa tuntas	12	17	22
6.	Prosentase tidak tuntas (%)	45	37	19
7.	Prosentase Ketuntasan (%)	55	63	81

Siklus awal

Pada siklus awal diperoleh data rerata prestasi belajar siswa adalah 55, dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 55%, dari KKM 80. Melihat dari hasil pembelajaran pada kegiatan awal, maka diperlukan untuk perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan siklus 1 dalam rangka memperbaiki prestasi belajar Pkn siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel.

Siklus I

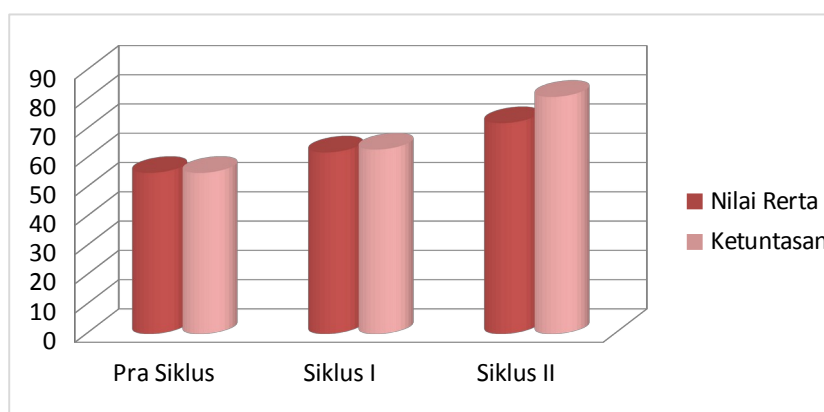
Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan (3 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pelaksanaan tes). Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rerata prestasi belajar siswa sebesar 62. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 63%, yaitu terdapat 17 siswa sudah tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Terdapat 10 orang siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Tidak tuntasnya 10 orang siswa ini dikarenakan, saat proses pembelajaran terpantau tidak nyaman, kebiasaan mengandalkan teman, dan rasa tanggungjawab yang rendah terhadap tugasnya, sehingga kurang memahami pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. jika dilihat dari kriteria ketuntasan maka siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) ≥ 70 , Daya Serap (DS) $\geq 70\%$ dan Ketuntasan

Belajar klasikal (KB) $\geq 75\%$, hal ini menyebabkan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I direncanakan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan pada siklus I adalah dengan mempertegas proses pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih optimal di masing-masing kelompok maupun secara individu siswa pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 4 pertemuan (3 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pelaksanaan tes). Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rerata prestasi belajar siswa adalah 72. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 81%, yaitu terdapat 5 orang siswa belum tuntas dan 22 orang siswa sudah tuntas. 5 orang siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yakni 70, ini disebabkan kurang fokusnya siswa tersebut dalam pembelajaran baik itu dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu. Siswa umumnya belum optimal memanfaatkan sumber belajar. Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok sudah meningkat. Kendala-kendala pola belajar siswa yang terjadi pada siklus I sudah semakin dapat di atasi pada siklus II, namun belum optimal. Walaupun hasil belajar belum optimal dilakukan tetapi jika dilihat dari kriteria keberhasilan hasil pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu rata-rata prestasi belajar PKn siswa sebesar 72 telah memenuhi kriteria keberhasilan $(\bar{X}) \geq 70$, Daya Serap sebesar 71% telah memenuhi ketentuan $(DS) \geq 70\%$ dan Ketuntasan Belajar klasikal sebesar 81% telah memenuhi ketentuan $(KB) \geq 75\%$.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas, peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Grafik.1 Prestasi Belajar Siswa

Dari pemaparan prestasi belajar siswa seperti diatas, dan berdasarkan Grafik.1 terjadi peningkatan prestasi belajar siswa baik dari segi nilai rerata maupun dari segi ketuntasan belajar, dari pra siklus ke siklus I, begitu juga terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II dapat

disampaikan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Dilihat dari keunggulan pembelajaran Quantum dan penelitian yang relevan yang sudah dilakukan sebelumnya dari [Sugiarto et al. \(2017\)](#) dalam salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi koloid siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 3 Boyolali. Serta hasil penelitian dari [Agustiana et al. \(2013\)](#) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama yaitu model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa hipotesis penelitian model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 1 semester 1 SMA Negeri 1 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II berikut semua hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan bahwa model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Penebel. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pencapaian peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik dapat dilihat dari rata-rata awal 55 naik menjadi 62 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72. Dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal pada data awal anak yang tuntas hanya 55% sedangkan pada siklus I menjadi 63% dan pada siklus II menjadi yaitu 81%. Adapun saran yang ingin disampaikan adalah dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar guru-guru membuat persiapan yang matang dan mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model pembelajaran *Quantum* agar diperoleh hasil yang optimal serta bagi guru yang ingin meningkatkan prestasi belajar anak, hendaknya lebih sering melatih anak dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana anak nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga anak berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Penebel dan rekan-rekan guru yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam penyelenggaraan penelitian ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T., Margadhyta, N. M D., & Suarjana, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.1234>.

- Alfian, D. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan kelas XI administrasi perkantoran di SMK Taman Siswa Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 99-103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4164>.
- Artawan, K., & Ardiawan, I. K. (2018). Pembelajaran quantum teaching berbasis tri kaya parisudha. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.100>.
- Deslauries, L. (2011). Learning and retention quantum. *Physisc Education research*, 6 (1), 554-568. <https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.7.010101>.
- Dewi, S. A. K. (2018). Analisa pembelajaran PKn yang berwawasan global melalui integrasi e-learning dengan karakter CKKIT (cerdas, kritis, kreatif, inovatif, dan tanggung jawab). *Integralistik*, 29(2), 52-67. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16700>.
- Hartono, H. & Saputro, M. (2018). Pembentukan kepercayaan diri mahasiswa pendidikan matematika melalui penerapan supercamp. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 43-56. <https://doi.org/10.36815/majamath.v1i1.60>
- Indrawati, F. (2013). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215-223, <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Krismawati, E. M. (2021). Optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa SMAN 2 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 60-68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781853>.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702-715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>.
- Rachmawati, R. (2012). The implementation quantum teaching method of graduate through up-grade hard skill and soft skill. *Procedia-Social and Behaviour Sciences*, 57 (2), 477-487. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1214>.
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(3), 390-403. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7694>.
- Rizka, N. R. & Pratama, F. A. (2018). Penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui strategi tandur untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akutansi)*, 6(1), 183-192. <http://dx.doi.org/10.25157/je.v6i1.1681>
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285>

- Sudiarta, I.G. P., & Widana, I.W. (2019). *Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali*. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf Series 1317 (2019) 012118, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>.
- Sugiarto, D. H., Utomo, S. B., Saputro, A. N. C., & Paerah, P.(2017). Penerapan model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada materi koloid kelas XI IPA SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(1), 24-30. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/9381>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternative problematika pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, 02(01), 36-46. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *Civis*, 5(1), 666-678. <https://doi.org/10.26877/civis.v5i1/Januari.628>